

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Asnawati, 2011) UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu usaha pelaku bisnis yang bergerak dalam bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. Di Indonesia keberadaan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang cukup besar terhadap perekonomian nasional terutama kalangan menengah kebawah. Dilansir dari berita Liputan6 kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto nasional (PDB) nasional tahun 2019 dapat mencapai 65% atau sekitar Rp 2.349,5 triliun. Sedangkan kontribusi UMKM terhadap PDB nasional pada tahun 2018 mencapai sekitar (Putra, 2018).

Pertumbuhan UMKM yang pesat di Indonesia sangat strategis dalam mengatasi krisis ekonomi, moneter, pendapatan, dan membantu menuntaskan masalah pengangguran terbukti dari laporan kementerian yang mengatakan bahwa UMKM menyerap 116,63 juta atau sekitar 97% tenaga kerja nasional, sedangkan usaha besar hanya menyerap 3,37 juta atau 3% dari tenaga kerja nasional. UMKM yang sering disebut sebagai tombak ekonomi Indonesia ini sudah semakin berkembang pesat salah satunya UMKM yang berada di kota Palembang. Pada saat ini UMKM yang ada di sumsel sebanyak 161.726 unit (Tarso, 2019).

Banyaknya pelaku UMKM yang tersebar di kota Palembang salah satunya UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang. UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang sendiri dalam melakukan kegiatan produksinya memerlukan manajemen yang terpadu. Manajemen tersebut dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta pengendalian produksi. Dalam pengendalian produksi penyediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan proses produksi. Keterbatasan sumber daya dapat menimbulkan permasalahan dalam kegiatan industri tersebut.

UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang merupakan usaha yang bergerak di bidang industri makanan tradisional khas Kota Palembang. Usaha ini beralokasikan di Angkattan 66 Ruko Jalan Pipa Reja No.8 Pipa Jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Dimana dalam proses produksinya usaha ini memiliki bahan baku utama yaitu ikan dan tepung. UMKM ini memproduksi berbagai macam produk pempek diantaranya pempek kapal selam, pempek lenjer, pempek adaan, pempek telur, pempek kulit, pempek panggang, dan pempek lenggang. UMKM dalam hal untuk menjamin kualitas dan rasa pempek diproduksi di dapur produksi yang sama. Produksi utama berada di Angkattan 66. Namun, untuk pemasaran Pempek Agus Pipa Reja Palembang memiliki dua tempat, yaitu di pasar lemabang Jalan R.E. Martadinata Sei Buah Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang dan di Angkattan 66 Ruko Jalan Pipa Reja No.8 Pipa Jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang melakukan pembelian bahan baku ikan sebanyak 60 kg

untuk keperluan selama tiga hari dengan estimasi penggunaan bahan baku per harinya sebanyak 20 kg, sedangkan pembelian bahan baku tepung sebanyak 45 kg untuk keperluan selama tiga hari dengan estimasi penggunaan bahan baku per harinya sebanyak 15 kg. Dalam pelaksanaannya sering terjadi dimana jumlah pembelian bahan bahan baku ikan dan tepung terlalu banyak dari pada penggunaan, kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Pembelian dan Penggunaan Ikan
Periode Januari – April 2019

No	Periode	Pembelian	Penggunaan
1	Januari	620 kg	580 kg
2	Februari	720 kg	580 kg
3	Maret	620 kg	580 kg
4	April	600 kg	560 kg

Sumber : Data Olahan UMKM Pempek Agus Pipa Reja, 2019

Pembelian Dan Penggunaan Tepung
Periode Januari – April 2019

No	Periode	Pembelian	Penggunaan
1	Januari	465 kg	435 kg
2	Februari	565 kg	435 kg
3	Maret	465 kg	435 kg
4	April	450 kg	420 kg

Sumber : Data Olahan UMKM Pempek Agus Pipa Reja, 2019

Menurut data tabel 1.1 yang didapat dari UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang dalam menjalankan aktivitas produksinya dari bulan-kebulan mengalami permasalahan yang berhubungan dengan pembelian bahan baku yang terlalu banyak dari pada penggunaan. Dimana UMKM belum bisa merencanakan pembelian bahan baku yang tepat sehingga melakukan pembelian persediaan bahan baku ikan dan tepung setiap bulannya selalu berlebih dari penggunaan produksi. Pembelian bahan baku yang melebihi kebutuhan produksi dapat menimbulkan biaya simpan yang tinggi akibatnya modal UMKM yang

seharusnya diinvestasikan pada bidang lain akan terserap dalam pengadaan pembelian bahan baku saja.

Dampak yang diberikan sendiri apabila tidak menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) maka akan menyebabkan beberapa dampak persediaan terlalu besar (over stock) dengan kerugian (Darmawan, 2013) sebagai berikut :

1. Biaya penyimpanan yang di tanggung UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang akan menjadi semakin besar.
2. Pembelian persediaan yang terlalu besar mengharuskan UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang menyiapkan dana yang besar pula.
3. Apabila persediaan bahan baku yang disimpan mengalami kerusakan atau mengalami perubahan kimiawi sehingga tidak dapat di pergunakan, maka UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang akan mengalami kerugian.
4. Apabila UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang memiliki persediaan bahan baku yang terlalu besar, UMKM akan mengalami kerugian jika terjadi penurunan harga pasar.

Adapun kelemahan persediaan terlalu kecil (out of stock) adalah terhambatnya kelancaran proses produksi karena habisnya persediaan bahan baku pada saat proses produksi sedang berlangsung dan produksi harus terhenti sampai tersedianya kembali bahan baku. Selain itu, persediaan bahan baku yang terlalu kecil akan mengakibatkan peningkatan frekuensi pembelian yang juga meningkatkan biaya pemesanan bahan baku.

Dengan kelemahan-kelemahan di atas, maka UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang harus bisa menentukan langkah-langkah yang tepat agar dapat mencapai pengendalian persediaan bahan baku. Untuk mendapatkan efisiensi biaya, maka pembelian dan penggunaan bahan baku perlu direncanakan seefektif mungkin untuk menghindari UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang dari pemborosan biaya sehingga UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang dapat beroperasi lebih efisien untuk masa yang akan datang.

Dalam kegiatannya UMKM Pempek Agus harus bisa menentukan langkah-langkah yang tepat agar dapat mencapai pengendalian persediaan bahan baku. Untuk mendapatkan efisiensi biaya, maka pembelian dan penggunaan bahan baku perlu di rencanakan seefektif mungkin untuk menghindari UMKM Pempek Agus beroperasi lebih efisien untuk masa yang akan datang. Salah satu metode yang cukup efisien dalam mengelolah persediaan bahan baku adalah metode *Economic Order Quantity (EOQ)* (Sofyan Assauri, 2008 : 256)

Metode EOQ merupakan salah satu metode yang paling sering diterapkan karena mudah untuk dilaksanakan dan mampu memberikan solusi yang terbaik bagi UMKM Pempek Agus, karena dengan menggunakan metode EOQ akan diketahui (*Safety Stock*) persediaan pengaman untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan serta (*Reorder Point*) penentuan waktu yang tepat untuk melakukan pembelian persediaan bahan baku yang akan datang (Sofyan Assauri, 2008 : 256). Untuk menggantikan persediaan yang telah digunakan sehingga dapat mengetahui jumlah pembelian bahan baku terbaik yang dibutuhkan UMKM Pempek Agus untuk menjaga kelancaran produksinya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Taufik, 2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan periode masa pada penelitian. Objek penelitian yang dilakukan (Taufik, 2014) pada UMKM Pempek Fapiku 238 Palembang hanya membahas dari total biaya persediaan bahan baku saja, sedangkan penelitian ini mengambil objek pada UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang membahas dari pembelian bahan baku, total biaya persediaan bahan baku, frekuensi pembelian bahan baku, *safety stock*, *reorder point*, dan *maximum inventory*. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan Taufik (2014) periode masa penelitian diambil pada tahun 2013, sedangkan dalam penelitian ini mengambil periode tahun 2019. Hasil penelitian yang dilakukan Taufik (2014) menunjukkan tidak terdapat perbandingan antara pembelian bahan baku, frekuensi pembelian, *safety stock*, *reorder point*, dan *maximum inventory*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, sangatlah penting adanya metode untuk menghitung perencanaan persediaan bahan baku bagi UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang untuk mengatasi masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana persediaan bahan baku yang digunakan UMKM dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap efisiensi dan kelancaran produksi pada UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang”?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas, maka penulis hanya akan membatasi masalah analisis persediaan bahan baku pada UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keuntungan penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap efisiensi dan kelancaran produksi pada UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memahami tentang pengaruh penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety*

Stock, Reorder Point, Total Inventory Cost, dan segala bentuk pembahasan yang berkaitan dengan *inventory* atau persediaan bahan baku.

b. Manfaat Praktis

1. Manajemen UMKM

Hasil penelitian dan analisis data dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tambahan informasi kepada pihak manajemen UMKM dalam menentukan persediaan yang efisien.

2. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan akan memperdalam pengetahuan penulis dalam manajemen persediaan khususnya masalah perencanaan persediaan bahan baku.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan isi dari penulisan dari setiap bab. Untuk memudahkan pembahasan maka sistematis penulisan dibagi dalam lima bab yang dapat dirinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan beberapa bagian yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai tentang seluruh teori yang digunakan dan diyakini penulis relevan dengan judul dan permasalahan penelitian, pada bab ini akan dikemukakan landasan teori pengertian persediaan,

jenis-jenis persediaan, teori economic order quantity, penelitian terdahulu, kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai hal-hal yang terkait pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab IV, Selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN